

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi yang cukup besar, dimana sebagian besar penduduknya berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Kondisi tersebut memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang. Salah satu bidang yang perlu mendapat fokus khusus adalah bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan memerlukan perhatian serius karena dapat mempengaruhi kondisi fisik individu serta berdampak pada kualitas hidup (Fadillah, 2021).

Laporan *Global Oral Health Status Report* yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, menyatakan bahwa prosentase kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. Diperkirakan sekitar 2 miliar orang yang mengalami karies pada gigi permanen dan sekitar 514 juta anak sekolah dasar yang terkena karies pada gigi. Angka kejadian karies pada gigi sebanyak 20% terjadi pada anak usia 6 tahun dan 60% pada saat usia 8 tahun. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir, hampir setengah dari penduduk Indonesia berusia di atas tiga tahun melaporkan keluhan terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak

56,9% masyarakat mengaku mengalami masalah gigi, namun hanya 11,2% di antaranya yang melakukan pemeriksaan atau pengobatan ke dokter gigi. Data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menunjukkan bahwa sekitar 89% kasus karies terjadi pada kelompok anak-anak (Wapiroh dkk, 2024). Karies atau gigi berlubang merupakan kondisi yang merusak jaringan keras gigi, dimulai dari enamel sebagai lapisan paling luar, kemudian meluas ke dentin hingga akhirnya menembus pulpa. Terjadinya karies dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu kondisi gigi, komposisi air liur, keberadaan bakteri dan plak, jenis asupan (substrat), serta lamanya proses berlangsung. Pada kelompok usia 6–12 tahun, diperlukan perhatian dan perawatan yang lebih optimal karena masa ini merupakan periode peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Nadlifah dkk, 2022).

Upaya menjaga kesehatan gigi perlu ditinjau dari berbagai aspek, seperti kondisi lingkungan, pendidikan, kesadaran masyarakat, serta tindakan pencegahan dan perawatan kesehatan gigi. Pendidikan berperan penting dalam menambah pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi sering kali berkaitan dengan kebersihan mulut yang buruk, tingginya kejadian karies gigi, dan rendahnya kesadaran terhadap tindakan pencegahan (Sinaga, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering muncul akibat perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang biasanya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut

memiliki peranan penting dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut sejak dini hingga dewasa (Mardiah, 2025).

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada rentang usia 6–12 tahun, yang merupakan fase penting karena termasuk tahap kritis dalam perkembangan psikologis. Pada periode ini, anak berada pada tahap berpikir konkret, yaitu tahap ketika proses pembelajaran berlangsung lebih efektif melalui objek atau stimulus yang bersifat nyata sehingga memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Pemanfaatan media interaktif menjadi sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan serta memfasilitasi motivasi belajar (Primawati dkk., 2022).

MI Ma'arif Sembego merupakan sekolah institusi pendidikan sekolah dasar yang beralamat di Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah menunjukkan bahwa diperkirakan sekitar 30-50% siswa mengalami masalah kesehatan gigi, terutama karies gigi dengan tingkat keparahan bervariasi, mulai dari karies email, karies dentin, hingga karies mencapai pulpa. Keluhan yang disampaikan antara lain berupa karies, rasa nyeri, serta ketidaknyamanan saat makan, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan gigi siswa. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan studi pendahuluan di MI Ma'arif Sembego.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa rata-rata indeks karies pada 10 siswa kelas IV MI Ma'arif Sembego mencapai 4,6, yang menurut kriteria WHO termasuk dalam kategori tinggi, sehingga

menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi masih menjadi persoalan serius pada siswa usia sekolah dasar. Hasil kuesioner juga memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai kerusakan gigi masih rendah, terlihat dari kurangnya pengetahuan tentang penyebab, pencegahan, dan perawatan gigi yang tepat. Wawancara dengan guru yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode promosi kesehatan gigi dan mulut yang selama ini digunakan masih terbatas pada metode ceramah, yang dinilai kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI Ma'arif Sembego, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media edukatif *roll and move game* terhadap tingkat pengetahuan karies pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut, yaitu: “Apakah ada pengaruh media edukatif *roll and move game* terhadap tingkat pengetahuan karies pada anak sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media edukatif *roll and move game* sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan karies pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan media edukatif *roll and move game* tentang karies pada anak sekolah dasar.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan media edukatif *roll and move game* tentang karies pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada upaya promotif, serta masuk kedalam spesialisik konservasi gigi, yaitu pada aspek tingkat pengetahuan tentang karies pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut, terutama tentang bagaimana penggunaan media promosi kesehatan, seperti pengaruh media *edukatif roll and move game* terhadap tingkat pengetahuan karies pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh media *edukatif roll and move game* terhadap tingkat pengetahuan karies pada peserta didik anak sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang kesehatan gigi dan mulut, serta menyajikan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui permainan edukatif, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi pihak sekolah untuk menambah sarana edukasi yang inovatif guna meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

d. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi peserta didik sekolah dasar yang memiliki masalah kesehatan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat sejumlah penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Pratiwi, dkk, (2025) dengan judul “Efektivitas Permainan “MONODUGI” Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Anak Usia Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan pada peserta didik anak sekolah dasar setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan permainan “MONODUGI”. Perbedaannya terletak pada media game yaitu *roll and move game* dan sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Ma’arif Sembego.

2. Ilham, dkk (2025) dengan judul “Permainan Halma sebagai Media yang Efektif untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sebelum diberikan media permainan pemahaman siswa tentang karies berada pada kategori kurang dan setelah diberikan media permainan, pemahaman siswa meningkat menjadi kategori baik. Persamaannya terletak pada variabel terpengaruh yaitu tingkat pengetahuan tentang karies yang meningkat. Perbedaannya terletak pada media game yang berbeda yaitu *roll and move game*.
3. Arja, dkk (2025) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi Setelah Penggunaan Media Ular Tangga”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penggunaan media ular tangga, tingkat pengetahuan siswa meningkat dengan kategori baik (92,8%). Persamaannya terletak pada variabel terpengaruh yaitu tingkat pengetahuan tentang karies yang meningkat dan perbedaannya terletak pada media game yang digunakan yaitu *roll and move game*.